

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parameter kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikannya, semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu bangsa, maka bangsa tersebut dikatakan semakin maju. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, sebagaimana telah tercantum dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan wadah bagi para siswa untuk mencari ilmu, mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik potensi akademis maupun non akademis. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan dalam pendidikan diarahkan dan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan pendidikan yang dikelola dengan baik menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga membuka kesempatan bagi suatu bangsa bangkit dari keterpurukan dan terus menciptakan hal-hal yang baru. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pada proses belajar mengajar inilah terbentuknya siswa yang memiliki kompetensi dibidang akademis dan non akademis sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas sudah berlanjut dari Sekolah Menengah Pertama dimana siswa sudah mengenal rasa ingin tahu secara

ilmiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Namun kenyataan dilapangan, ditemukan bahwa pembelajaran fisika belum terlalu optimal. Pembelajaran dilakukan guru, khususnya pada materi fisika selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran langsung, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru. strategi pembelajaran langsung ini menyebabkan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurang aktifnya siswa disebabkan beberapa hal termasuk strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik yang digunakan kurang tepat sehingga hasil belajar siswa hanya sampai kepada tingkat pengetahuan saja dimana siswa hanya belajar dengan tehnik menjelaskan dan mencatat materi yang akan di ajarkan oleh guru.

Dalam pembelajaran fisika, banyak faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan siswa dalam hasil belajar kognitif. Pada mata pelajaran fisika faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi : intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan salah satu faktor eksternalnya ialah peran guru. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasi dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan perubahan paradigma proses pembelajaran. Perubahan paradigma yang dimaksud

adalah perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif.

Banyaknya konsep fisika yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu fisika merupakan salah satu mata pelajaran sulit bagi siswa, sehingga banyak siswa gagal dalam belajar fisika. Kesulitan siswa dalam belajar fisika juga dialami oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Boliyohuto, apabila dalam proses pembelajaran dikelas tidak berupaya untuk menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret maka siswa akan tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan disekolah SMA Negeri 1 Boliyohuto, dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar pada pelajaran fisika khususnya Suhu dan Kalor masih menggunakan pembelajaran yang sering digunakan guru yakni metode ceramah dan diskusi kelompok untuk materi yang berhubungan dengan konsep-konsep sedangkan untuk materi yang berhubungan dengan hitungan guru menggunakan metode ceramah dan latihan soal sehingga siswa lebih banyak bermain dan lebih sering bosan dalam kelas. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses mengajar masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga menyebabkan siswa kurang mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akhirnya kondisi yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Boliyohuto, terbukti dari hasil belajar siswa kelas XI IPA masih ada yang memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Belum optimalnya hasil belajar kognitif fisika yang dicapai siswa salah satunya disebabkan masih rendahnya pemahaman konsep fisika pada siswa.

Penyebab rendahnya pemahaman konsep fisika yaitu sebagai berikut; *Pertama*, pola pembelajaran fisika yang masih konvensional, dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru masih mendominasi proses pembelajaran (*teacher centered*). *Kedua*, pada proses pembelajaran fisika guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif seperti melakukan percobaan, menggunakan alat, mengamati, mengukur, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan. *Ketiga*, pada saat pembelajaran fisika guru jarang memperlihatkan fenomena nyata atau media yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Akibatnya pemahaman konsep fisika siswa menjadi kurang optimal.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka perlu diterapkan suatu pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan lebih bermakna bagi siswa. Salah satu alternative yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*).

Strategi Pembelajaran PDEODE merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran ini mengacu kepada pandangan konstruktivisme yakni pengetahuan yang baru dibangun pada pengetahuan yang ada dengan mengontruksi pengetahuan dari fenomena-fenomena alam yang ada disekitar kita.

Strategi ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama, dan

memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi sesuai dengan pandangan konstruktivisme.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Strategi Pembelajaran PODE terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada materi Suhu dan Kalor Kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ditemukan penulis dalam kegiatan pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Boliyohuto khususnya di kelas XI yaitu :

- 1) Strategi pembelajaran yang sering diterapkan kurang merangsang siswa untuk semangat belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kesulitan siswa dalam menerima dan memahami materi yang sedang diajarkan akan mengakibatkan rendahnya ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Penggunaan strategi pembelajaran PODE terhadap Hasil belajar ranah kognitif pada siswa di SMA”**, untuk melihat pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran PODE maka diperlukan adanya perbedaan hasil belajar ranah kognitif antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran PODE dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PODE. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara operasional adalah apakah terdapat perbedaan antara Hasil belajar ranah

kognitif siswa pada kelas setelah diterapkan strategi pembelajaran PDEODE di bandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PDEODE ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar ranah kognitif antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran PDEODE dengan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PDEODE

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1) Siswa

Sebagai tambahan pengalaman belajar untuk siswa melalui strategi pembelajaran PDEODE

2) Guru

Memberikan alternatif bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik

3) Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.